

**PENANAMAN AKHLAK BAGI ANAK JALANAN
DI TPQ TOMBO ATI KAMPUNG DAYAK
PURWOKERTO SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada **Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto**
untuk **Memenuhi Salah Satu Syarat Guna** Memperoleh
Gelara Sarjana **dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
SUTRIMO PURNOMO
NIM. 102331002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUTRIMO PURNOMO
NIM : 102331002
Jenjang : S1
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENANAMAN AKHLAK BAGI ANAK JALANAN DI TPQ
TOMBO ATI KAMPUNG DAYAK PURWOKERTO
SELATAN

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 22 Mei 2014

Saya yang menyatakan,

SUTRIMO PURNOMO
NIM. 102331002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
a. n. Sdr. Sutrimo Purnomo
Lampiran : 5 (lima) eksemplar

Purwokerto, 22 Mei 2014

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
di
Purwokerto

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, pemeriksaan, dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi Saudara:

Nama : SUTRIMO PURNOMO
NIM : 102331002
Jenjang : S1
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENANAMAN AKHLAK BAGI ANAK JALANAN DI TPQ
TOMBO ATI KAMPUNG DAYAK PURWOKERTO
SELATAN

Dengan ini mohon agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Drs. Yuslam, M. Pd.
NIP.19680109 199403 1 001

MOTTO

*Sebuah sahir yang halal adalah tersenyum dan menampakkan wajah bersahabat
kepada orang lain □*



□ Aidh al-Qarni, *Cahaya Zaman*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani dan Mujiburrahman Subandi, (Jakarta: Al Qalam, 2006), hal. 434.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah bukti dan kenangan atas sebuah mimpi dari seorang anak yang hampir saja putus sekolah dan tidak bisa untuk melanjutkan ke jenjang SMP.

Dengan segenap hati kujadikan skripsi ini sebagai sebuah hadiah dan penghormatanku kepada dua malaikat tak bersayap yang Allah skirimkan untuk membimbing dan mengajarku agar aku dapat lebih mengenal-Nya:

Ibunda Paryatun, wanita yang lisan dan hatinya tak pernah henti untuk mendo'akan bagi kebaikan dan keselamatanku
Ayahanda, sosok lelaki yang kuharapkan dan selalu kudo'akan semoga Allah berkenan memberikan hidayah kepadanya.

Kupersembahkan pula skripsi ini untuk guru-guruku yang selamanya mereka akan tetap menjadi guruku dan kuharapkan keridhaan mereka atas ilmu yang telah mereka berikan kepadaku.

PENANAMAN AKHLAK BAGI ANAK JALANAN DI TPQ TOMBO ATI KAMPUNG DAYAK PURWOKERTO SELATAN

SUTRIMO PURNOMO

NIM. 102331002

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Anak jalanan dapat dimaknai sebagai anak yang keluyuran di jalan-jalan. Masyarakat mengatakan sebagai kenakalan anak dan perilaku mereka dianggap mengganggu ketertiban sosial. Bahkan tidak jarang pihak pemerintah melalui dinas terkait mengadakan razia terhadap anak-anak jalanan tersebut. Kehidupan mereka cenderung bebas dan tidak teratur. Akan tetapi, terdapat sekelompok anak jalanan yang tinggal di sebuah perkampungan yang bernama Kampung Dayak di mana mereka berada di jalanan bertujuan untuk mencari uang dengan cara mengamen demi membantu perekonomian orang tua mereka. Mereka pun berbeda dan cenderung memiliki akhlak yang lebih baik dibandingkan anak jalanan pada umumnya. Hal ini bisa diketahui di antaranya ketika waktu salat Magrib tiba, mereka berduyun-duyun pergi ke musala setempat untuk melaksanakan salat Magrib berjama'ah dan setelah selesai salat mereka pun mengaji di TPQ Tombo Ati Kampung Dayak Purwokerto Selatan.

Permasalahan yang akan diteliti dan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penanaman nilai-nilai akhlak bagi anak jalanan di TPQ Tombo Ati Kampung Dayak Purwokerto Selatan?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif-kualitatif. Pihak yang menjadi subyek penelitian adalah kepala, ustaz/ustazah, dan santri (anak jalanan) TPQ Tombo Ati, sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai akhlak bagi anak jalanan di TPQ Tombo Ati Kampung Dayak. Untuk pengumpulan data, teknik yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan dalam menganalisis data digunakan pendekatan analisis Miles and Huberman yang meliputi pereduksian data, penyajian data hingga verifikasi dan penyimpulan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dan menggambarkan bahwa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan oleh TPQ Tombo Ati kepada para anak jalanan meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam/lingkungan. Untuk menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut digunakan metode keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan pemberian perhatian/pengawasan. Dari keempat metode tersebut, metode pemberian nasihat mendapat perhatian lebih dan lebih diintensifkan. Karena, hal dasar yang lebih dibutuhkan bagi anak-anak jalanan tersebut ialah pembangunan mental dan hal tersebut dapat dicapai di antaranya melalui pemberian nasihat secara intensif. Tujuan TPQ Tombo Ati dalam menanamkan nilai akhlak kepada anak-anak jalanan tersebut ialah agar mereka memiliki akhlak yang mulia dan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik hingga pada masanya nanti mereka dapat hidup, diterima, dan tinggal di lingkungan masyarakat dengan baik.

Kata kunci: Penanaman, nilai akhlak, dan anak jalanan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	-
ت	ta'	T	-
ث	ṡ a'	ṡ	s dengan satu titik di atas
ج	Jim	J	-
ح	ḥ a'	ḥ	h dengan satu titik di bawah
خ	kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Ḍal	Ḍ	z dengan satu titik di atas
ر	ra'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	ṡ ad	ṡ	s dengan satu titik di bawah
ض	ḍ ad	ḍ	d dengan satu titik di bawah
ط	ṡ a'	ṡ	t dengan satu titik di bawah
ظ	ẓ a'	ẓ	z dengan satu titik di bawah
ع	‘ ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	fa'	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-

ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
هـ	ha'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	-

Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh : رَبَّنَا ditulis *rabbanā*
 قَرَّبَ ditulis *qarraba*

Ta' marbūṭah di akhir kata

Transliterasinya menggunakan :

a. *Tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh : طَلْحَةَ ditulis *ṭ alḥah*

فَاتِمَةَ ditulis *Fāṭimah*

b. Pada kata yang terakhir dengan *ta' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍah al-aṭ fāl*

c. Bila dihidupkan ditulis *t*.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍatul aṭ fāl*

Vokal Pendek

Harakat fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan ḍammah ditulis *u*.

Contoh: كَسَرَ ditulis *kasara*

يَضْرِبُ ditulis *yaḍribu*

Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, î, û).

Contoh: قَالَ ditulis *qāla*
 قِيلَ ditulis *qīla*
 يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

Vokal Rangkap

a. Fathah + ya' mati ditulis *ai* (أي).

Contoh: كَيْفَ ditulis *kaifa*

b. Fathah + wawu mati ditulis *au* (او).

Contoh: هَوَّلَ ditulis *haua*

Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (') apabila ia terletak di tengah atau akhir kata. Apabila terletak di awal kata, transliterasinya seperti huruf alif, tidak dilambangkan.

Contoh: تَأْخُذُونَ ditulis *ta'khuzūna*
 تُؤْمَرُونَ ditulis *tu'maruna*
 أَكَلَ ditulis *akala*

Kata Sandang Alif + Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Kata sandang diikuti huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh : الرَّحِيمُ ditulis *ar-rahīmu*
الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditulis *al-*.

Contoh : الْمَلِكُ ditulis *al-maliku*
الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*

CATATAN: Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.



KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāhirabbil ‘ālamīn, segala puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan-Nya kepada kita. Salawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW., beserta keluarga dan para sahabat serta kepada para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Rasa syukur yang mendalam penulis panjatkan atas segala pertolongan dan kasih sayang yang telah Allah berikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Drs. Munjin, M. Pd. I., selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Bapak Drs. Munjin, M. Pd. I., Pgs., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Bapak Drs. Amat Nuri, M. Pd. I., selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto dan sekaligus selaku penasihat akademik penulis.
5. Ibu Sumiarti, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

6. Bapak Drs. Yuslam, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar telah berkenan untuk membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Farah Nuril Izza, Lc. M. A. yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis demi menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Musafa selaku Kepala TPQ Tombo Ati beserta dewan asatiz (Ustazah Masyithoh, Ustaz Arifin, Ustaz Charis, dan ustaz/ustazah yang lain) yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di TPQ tersebut dan yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama penelitian.
9. Para santri TPQ Tombo Ati yang selalu memberikan senyuman ketika penulis datang pada mereka.
10. Ibu dan Bapakku yang tak pernah henti mendo'akan bagi kebaikan dan adikku.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

IAIN PURWOKERTO

Dalam skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca demi kebaikan bersama. Akhirnya, semoga Allah ridha terhadap skripsi ini sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 22 Mei 2014

Penulis,

Sutrimo Purnomo
NIM. 102331002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	11
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
E. Kajian Pustaka	17
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II PENANAMAN AKHLAK DAN ANAK JALANAN	
A. Penanaman Akhlak	22
1. Pengertian Penanaman Akhlak	22
2. Sumber Penanaman Akhlak	25

3. Tujuan Penanaman Akhlak	27
4. Materi Penanaman Akhlak	29
5. Pendekatan dalam Penanaman Akhlak	38
6. Metode Penanaman Akhlak	42
B. Anak Jalanan	45
1. Pengertian Anak Jalanan	45
2. Karakteristik Anak Jalanan	46
3. Klasifikasi Anak Jalanan	48
4. Penyebab Munculnya Anak Jalanan	49
5. Pendekatan dalam Penanganan Anak Jalanan	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	53
B. Subyek dan Obyek Penelitian	54
C. Teknik Pengumpulan Data	56
D. Teknik Analisis Data	60
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data	64
1. Gambaran Umum TPQ Tombo Ati Kampung Dayak	64
2. Gambaran Umum Anak Jalanan di TPQ Tombo Ati Kampung Dayak	72
3. Tujuan Penanaman Akhlak di TPQ Tombo Ati Kampung Dayak	78
4. Akhlak yang Ditanamkan di TPQ Tombo Ati Kampung Dayak	78

5. Pendekatan yang Digunakan dalam Penanaman Akhlak di TPQ Tombo Ati Kampung Dayak	88
6. Metode yang Digunakan dalam Penanaman Akhlak di TPQ Tombo Ati Kampung Dayak	91
B. Analisis Data	101
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	131
B. Saran	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Daftar nama-nama ustaz/ustazah TPQ Tombo Ati Kampung Dayak, 67
- Table 2 Daftar nama-nama santri TPQ Tombo Ati Kampung Dayak, 69-71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak akan pernah selesai untuk dibicarakan karena pada dasarnya pendidikan adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu serta ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan.¹

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Pendidikan juga memiliki arti sebagai suatu rekayasa untuk mengendalikan *learning* guna mencapai tujuan yang direncanakan secara efektif dan efisien. Dalam proses rekayasa ini, peran *learning* sangatlah penting karena merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa sehingga apa yang ditransfer memiliki makna bagi diri sendiri dan berguna tidak saja bagi dirinya tetapi juga bagi masyarakat.³

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hal. V.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 10.

³ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), hal. 60.

Selain itu, pendidikan juga dapat diartikan sebagai satu ikhtiar manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.⁴

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas, maka dapat dipahami bahwa sesungguhnya yang dimaksud dengan pendidikan bukanlah sekedar proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) semata, namun lebih dari itu dan bahkan inilah yang utama bahwa pendidikan juga merupakan sebuah proses transfer nilai (*transfer of value*). Melalui proses *transfer of knowledge* dan *transfer of value* ini, siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan juga akhlak yang mulia, baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, maupun akhlak terhadap alam.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Mohammad Athiyah al Abrasyi yang mengatakan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.⁵

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 juga menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁶ Akan tetapi, apabila kita perhatikan fenomena yang terjadi di kalangan pelajar saat ini, nampaknya tujuan dari pendidikan belum

⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 15.

⁵ Mohammad Athiyah al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 1.

⁶ Tim Penyusun, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 8.

sepenuhnya dapat tercapai karena kini banyak terjadi tindakan amoral yang justru pelakunya berasal dari kalangan pelajar.

Tindakan-tindakan amoral tersebut kini semakin merajalela, mulai dari menyontek yang kini telah menjadi kebudayaan, minum-minuman keras, merokok di lingkungan sekolah, narkoba, pergaulan dan seks bebas, tawuran antarpelajar hingga peredaran video porno di kalangan pelajar.⁷

Berdasarkan hasil kuesioner Bapermas P3AKB (Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan KB) Cilacap terhadap perilaku seksual pelajar di Cilacap dinilai sudah mengkhawatirkan karena diketahui sebagian siswa SMP telah melakukan oral seks.⁸ Tidak hanya itu, pada tahun 2012 Banyumas dibuat tersentak oleh penelitian dari Rr. Setyawati, S. Psi, M. Si., salah satu dosen dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) menjelaskan bahwa 53% anak SMP di Banyumas sudah menonton film porno.⁹ Bahkan kasus terbaru di akhir tahun 2013 ialah empat pelajar yang masing-masing dua pelajar masih duduk di bangku SMP dan dua pelajar lainnya merupakan siswa SMK di kota Bantul didapati sedang melakukan hubungan mesum dan perbuatan tersebut dilakukan di sebuah warnet (warung internet).¹⁰

Hal tersebut tentunya menjadi indikasi bahwa pendidikan yang ada saat ini belum maksimal dalam menanamkan akhlak yang baik kepada siswa dan

⁷ Nur Rosyid, dkk., *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hal. 250.

⁸ *Kedaulatan Rakyat*, 30 September 2013, hal. 12.

⁹ *Harian Banyumas*, 20 Juni 2012.

¹⁰ *Kedaulatan Rakyat*, 12 Desember 2013, hal. 18.

masih cenderung terkonsentrasi pada pemberian pengetahuan semata. Padahal penanaman akhlak inilah yang seharusnya mendapat perhatian lebih.

Perilaku-perilaku amoral yang terjadi di kalangan para pelajar menunjukkan bahwa di dalam diri mereka belum tertanam akhlak mulia. Hal ini tentunya menjadi keprihatinan bersama. Generasi muda yang seharusnya dapat menjadi harapan bagi masa depan bangsa, malah justru mencoreng wajah bangsa dengan tindakan-tindakan yang tidak terpuji. Kemudian, hal lain yang lebih memperihatinkan dan menjadi pertanyaan bersama adalah bagaimana dengan anak-anak yang tidak mengenyam dunia pendidikan dan hidupnya cenderung bebas seperti anak-anak jalanan, sedangkan para pelajar yang notabennya adalah manusia terdidik saja masih banyak yang gemar melakukan tindakan-tindakan tidak terpuji.

Mereka (para anak jalanan) harus bertahan hidup dengan cara-cara yang secara sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima masyarakat umum. Tidak jarang pula mereka dicap sebagai pengganggu ketertiban dan membuat kota menjadi kotor, sehingga yang namanya razia atau penggarukan bukan lagi hal yang mengagetkan bagi mereka.¹¹ Sebagian di antara mereka ada yang bekerja sebagai pedagang asongan di kereta api dan bus kota, menjajakan koran, menyemir sepatu, mencari barang bekas atau sampah, mengamen di perempatan lampu merah, tukang lap mobil, dan tidak jarang pula ada anak-anak jalanan yang terlibat pada jenis pekerjaan berbau kriminal seperti

¹¹ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 185-186.

mengompas, mencuri, bahkan menjadi bagian dari komplotan perampok.¹² Selain itu, berdasarkan studi yang dilakukan Hadi Utomo sebagaimana yang dikutip oleh Bagong Suyanto menemukan bahwa anak-anak jalanan cenderung rawan terjerumus dalam tindakan yang salah. Salah satu perilaku menyimpang yang populer di kalangan anak-anak jalanan adalah *ngelem* (menghisap lem).¹³

Dari berbagai pandangan negatif terhadap kehidupan anak-anak jalanan, ternyata tidak semua anak jalanan berperilaku seperti apa yang orang-orang pikirkan, yakni sebagai pengganggu ketertiban dan cenderung berperilaku negatif. Ada sekelompok anak jalanan yang tinggal di suatu daerah yang bernama Kampung Dayak di mana mereka menjadi anak jalanan bukan untuk melakukan tindakan-tindakan kriminal atau pun untuk mengganggu masyarakat namun mereka turun ke jalan hanya untuk mencari nafkah dengan cara mengamen. Mereka pun berbeda dari anak jalanan pada umumnya yang cenderung bebas dan kurang memperhatikan hal-hal peribadatan. Anak-anak jalanan ini masih memperhatikan kewajiban salat mereka, misalnya ketika waktu salat Magrib tiba mereka berbondong-bondong pergi ke musala setempat untuk melaksanakan salat Magrib berjama'ah dan setelah selesai salat mereka pun mengaji. Ini merupakan hal yang jarang ditemui saat ini terlebih bagi anak jalanan dan hal tersebut juga menjadi indikasi bahwa setidaknya di dalam diri mereka telah tertanam akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang hamba kepada Sang Khalik yakni di antaranya dengan

¹² Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, hal. 189.

¹³ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, hal. 195.

beribadah kepada-Nya seperti menjalankan salat. Kemauan anak-anak jalanan tersebut untuk mau melaksanakan salat dan mengaji tentunya tidak muncul dengan sendirinya, tentu ada pihak yang membimbing dan mendidik mereka terutama yang berkaitan dengan penanaman akhlak. Berikut adalah hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan di Kampung Dayak.

Kampung Dayak merupakan sebuah daerah yang terletak di Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, tepatnya di sebelah selatan Taman Kota Andhang Pangrenan Purwokerto. Sebenarnya nama asli daerah seluas 2 hektar ini bukanlah Kampung Dayak, namun nama asli kampung ini adalah Kampung Sri Rahayu. Pemberian nama Kampung Dayak oleh masyarakat kepada daerah ini bukanlah tanpa sebab. Mereka menamai Kampung Dayak disebabkan oleh “uniknya” latar belakang dari warga Kampung Dayak itu sendiri. Perlu diketahui bahwa mayoritas penduduk kampung ini adalah kelompok masyarakat marginal penyandang masalah kesejahteraan sosial yang sangat kompleks dengan ekonomi lemah, dan tingkat pendidikan yang rendah. Secara sosial-ekonomi, masyarakatnya berada di garis perekonomian lemah dan tergolong masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) seperti pengamen, anak jalanan, pengemis, PSK, waria, dan pengangguran. Hal inilah yang menjadikan kampung ini dijuluki juga dengan “Kampung Dayak” yang menjadi tempat persinggahan bagi para komunitas masyarakat PMKS tersebut.¹⁴

¹⁴ Diolah dari <http://amroelz-aldjaisya.blogspot.com/2013/05/sang-pendidik-tombo-ati-kampung-dayak.html>, diakses pada 9 Oktober 2013 pukul 15.00 WIB.

Pada penelitian ini akan difokuskan untuk meneliti anak jalanan yang tinggal di Kampung Dayak tersebut yang hampir keseluruhan dari mereka berprofesi sebagai pengamen jalanan. Pemilihan terhadap anak-anak jalanan di antaranya disebabkan karena mereka masih cenderung lebih mudah dan lebih terbuka untuk dibimbing, dibina, dan ditanamkan akhlak dibandingkan dengan orang dewasa yang cenderung telah memiliki permasalahan yang lebih kompleks. Selain itu, di sana juga terdapat lembaga pendidikan agama yang menangani anak-anak jalanan tersebut berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Berdasarkan hasil wawancara¹⁵ penulis dengan Bapak Musafa selaku imam musala dan kepala TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) yang ada di Kampung Dayak pada saat penulis melakukan observasi pendahuluan, Beliau menyampaikan bahwa saat Magrib tiba sudah menjadi kebiasaan anak-anak jalanan di Kampung Dayak ini untuk melaksanakan salat Magrib berjama'ah di Musala Nashrullah (nama musala di Kampung Dayak tersebut) walaupun masih ada beberapa anak jalanan yang belum melakukannya. Tidak hanya sampai di sini, ternyata setelah selesai salat mereka tidak langsung pulang ke rumahnya masing-masing, namun mereka mengaji terlebih dahulu bersama Bapak Musafa dan ustaz/ustazah yang lain di TPQ Tombo Ati. Perlu diketahui pula bahwa anak-anak jalanan di sini bukanlah anak jalanan yang tidak mempunyai keluarga, namun mereka juga mempunyai keluarga dan tempat tinggal. Mereka menjadi anak jalanan di antaranya disebabkan oleh keadaan

¹⁵Wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2013 di rumah Bapak Musafa dan observasi pendahuluan dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9-10 Oktober 2013.

ekonomi keluarga mereka yang jauh dari cukup sehingga mereka harus membantu orang tua mereka untuk mencari uang dengan cara mengamen.

Selain itu, dalam wawancara tersebut Bapak Musafa juga menjelaskan bahwa TPQ Tombo Ati ini berdiri pada tahun 2001. Saat ini TPQ Tombo Ati memiliki beberapa pengajar di antaranya Siti Masyithoh, M. Syarifudin, dan Bapak Musafa sendiri yang juga selaku pengasuh TPQ. Jumlah santri di TPQ ini berkisar 40-50 anak yang sebagian di antara mereka merupakan anak-anak jalanan. Walaupun mereka adalah anak-anak jalanan, namun beberapa di antara mereka ada yang bersekolah. Menurut penuturan istri Bapak Musafa yang saat itu mendampingi Bapak Musafa ketika penulis melaksanakan wawancara saat pelaksanaan observasi pendahuluan, Beliau menyampaikan bahwa terdapat dua macam anak jalanan di Kampung Dayak ini. Ada anak yang murni anak jalanan, artinya dari pagi hingga sore mereka berada di jalanan dan mereka pun tidak mengenyam pendidikan formal. Ada pula semi anak jalanan, yaitu anak-anak yang pada pagi hingga siang hari mereka belajar di sekolah dan ketika pulang sekolah mereka turun ke jalanan untuk mengamen.

Profesi anak-anak jalanan ini adalah pengamen baik anak laki-laki maupun perempuan. Hampir keseluruhan dari mereka adalah anak-anak usia sekolah dasar, mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Selain itu, pembelajaran di

TPQ Tombo Ati terbagi ke dalam tiga tingkatan ataupun jenjang, yaitu Iqra', Juz 'amma, dan Al-Quran.¹⁶

Selain itu, dalam wawancara tersebut di atas Bapak Musafa juga menyampaikan bahwa seperti TPQ pada umumnya, materi yang disampaikan kepada para santri termasuk anak-anak jalanan di sini adalah berlatih tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di samping itu, hal lain yang sangat diperhatikan dan selalu diberikan kepada para santri ialah penanaman akhlak terutama bagi para anak jalanan, karena akhlak inilah yang mereka butuhkan agar orang-orang tidak memandang mereka dengan sebelah mata yaitu sebagai sosok pengganggu ketertiban dan hanya sebagai sampah masyarakat. Dengan akhlak ini pula Bapak Musafa berharap mereka bisa menjalani hidup yang lebih berkualitas dan bermanfaat serta sebagai bekal di saat mereka telah dewasa nanti. Materi akhlak yang disampaikan tidak hanya kaitannya dengan akhlak manusia kepada Allah saja seperti membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat, tetapi juga bagaimana seharusnya bersikap kepada sesama manusia seperti saling menghormati dan tolong-menolong antarsesama. Di samping akhlak, materi terkait ibadah sehari-hari seperti bersuci, salat, puasa, dan sebagainya juga diajarkan kepada mereka.

Hal yang membedakan dan menjadi keunikan tersendiri dari TPQ Tombo Ati dibandingkan dengan TPQ pada umumnya¹⁷ di antaranya adalah waktu

¹⁶ Hasil wawancara pada 9 Oktober 2013 dengan Bapak Musafa saat pelaksanaan observasi pendahuluan.

¹⁷ Perbandingan antar TPQ ini penulis lakukan dengan beberapa TPQ di sekitar wilayah Purwokerto Selatan yakni dengan mewawancarai ustaz/ustazah beberapa TPQ, di antaranya TPQ Al-Ittihad Teluk dan TPQ Al-Birru Teluk. Terkait waktu pembelajaran, TPQ Al-Ittihad melaksanakan pembelajaran dari pukul 14.00-17.00 WIB sedangkan TPQ Al-Birru pembelajaran

pembelajaran. Sebagian besar TPQ melaksanakan pembelajaran pada siang atau sore hari, namun TPQ Tombo Ati melaksanakan pembelajaran pada malam hari tepatnya setelah selesai salat Magrib. Hal ini disebabkan karena pada siang atau sore harinya santri-santri yang merupakan anak jalanan, mereka masih berada di jalanan untuk mengamen. Selain itu, jika di TPQ lain terdapat uang infak atau SPP, maka di TPQ Tombo Ati para santri termasuk anak-anak jalanan ini tidak dimintai biaya sedikitpun. Menurut Bapak Musafa, jika anak-anak tersebut (termasuk anak-anak jalanan) sudah mau mengaji saja itu sudah lebih dari cukup dan bahkan anak-anak jalanan pun sering makan di tempat Bapak Musafa jika mereka belum makan saat mengaji.¹⁸

Hal menarik lainnya ialah terkait kebutuhan para santri dalam mengaji seperti Al-Qur'an, Iqra', maupun Juz Amma' bahkan hingga kartu catatan mereka mengaji telah disediakan oleh pihak TPQ baik untuk dipinjamkan ataupun diberikan secara cuma-cuma kepada para santri terutama santri yang merupakan anak-anak jalanan,¹⁹ sedangkan bagi TPQ pada umumnya para santri membeli kartu catatan mengaji dan juga mereka membeli Iqra sendiri. Selain itu jarang ditemukan pula ada TPQ yang sebagian dari santri-santrinya merupakan anak-anak jalanan dan hal tersebut ada di TPQ Tombo Ati. Akan tetapi, walaupun anak jalanan tersebut memiliki kemauan untuk mengaji,

dilaksanakan dari pukul 16.00-17.30 WIB. Kedua TPQ ini juga mengadakan uang infak atau SPP bagi para santrinya. Lalu, hal mendasar yang menjadi perbedaan dari kedua TPQ ini dengan TPQ Tombo Ati ialah seluruh santri dari kedua TPQ tersebut (Al-Birru dan Al-Ittihad) adalah anak-anak rumahan dan mereka semua bersekolah (bukan anak jalanan), sedangkan para santri dari TPQ Tombo Ati sebagian dari mereka merupakan anak-anak jalanan.

¹⁸ Informasi tersebut penulis peroleh saat penulis mewawancarai Bapak Musafa saat observasi pendahuluan pada 9 Oktober 2013.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Musafa pada 9 Oktober 2013 pada saat pelaksanaan observasi pendahuluan.

berdasarkan pengamatan penulis selama observasi pendahuluan bahwa ternyata ada pula permasalahan yang dihadapi oleh anak jalanan yang mengaji di sana khususnya yang berkaitan dengan permasalahan dalam bersosialisasi dengan teman, yakni terdapat santri dan ia merupakan anak jalanan yang cenderung lebih suka memisahkan diri dan tidak mau bergabung dengan teman-teman yang lain terutama dengan teman-teman yang bukan anak jalanan baik pada saat mengaji maupun saat bermain dan juga ia cenderung lebih suka menyendiri. Padahal masa anak-anak adalah masa di mana mereka senang untuk bergabung dan bermain bersama dengan teman-teman sebaya.²⁰

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Penanaman Akhlak bagi Anak Jalanan di TPQ Tombo Ati Kampung Dayak Purwokerto Selatan.”**

B. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah-istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

²⁰Informasi terkait terdapat santri yang suka menyendiri ini diperoleh dari hasil pengamatan penulis selama observasi pendahuluan dan ternyata setelah penulis konfirmasi ke Bapak Musafa selaku kepala TPQ, Beliau menuturkan bahwa anak yang suka menyendiri dan memisahkan diri tersebut merupakan anak jalanan yang bernama Ahmad di mana ia memang memiliki permasalahan dalam bersosialisasi dan kini Bapak Musafa sedang gencar mengajaknya untuk berkomunikasi dan mendekatinya agar dapat memberikan nasihat dan motivasi kepadanya supaya ia tidak lagi memiliki rasa *minder* (rendah diri) sehingga ia dapat bergabung dan bersosialisasi dengan teman sebayanya dengan baik.

1. Penanaman Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata penanaman diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan.²¹

Akhlak adalah tingkah laku jiwa yang diekspresikan dalam bentuk perbuatan-perbuatan. Kalau perbuatan itu baik, tentu akhlaknya baik dan kalau perbuatannya jelek, tentu akhlaknya pun jelek,²² Akhlak juga merupakan daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan, tanpa dipikir dan direnungkan lagi, sehingga akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau *akhlāqul karīmah* atau *akhlāqul maḥmūdah*. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau *akhlāqul maẓmūmah*.²³ Sedangkan dalam penelitian ini akhlak yang dimaksud tentunya merupakan akhlak yang mulia atau *akhlāqul karīmah*.

Selain itu, perlu diketahui pula bahwa akhlak yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan juga akhlak kepada alam/lingkungan. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang akan dikaji dapat lebih fokus dan tidak terlalu

²¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1134.

²² Sayid Sabiq, *Unsur-unsur Dinamika dalam Islam*, Terj. Haryono S. Yusuf, (Jakarta: Intermedia, 1981), hal. 42.

²³ Masan Alfat, dkk., *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas 1*, (Semarang: Karya Toha Putra), hal. 61.

melebar. Di samping itu berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ Tombo Ati saat pelaksanaan observasi pendahuluan disampaikan bahwa memang ketiga ruang lingkup akhlak tersebutlah yang lebih banyak dan lebih ditekankan untuk ditanamkan kepada para santri.

Dari definisi-definisi di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan penanaman akhlak dalam penelitian ini adalah suatu proses ataupun cara yang digunakan untuk menanamkan suatu sikap kepada seseorang yang tercermin dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan.

2. Anak Jalanan

Penggunaan istilah anak jalanan berimplikasi pada dua pengertian yang harus dipahami. *Pertama*, pengertian sosiologis, yaitu menunjuk pada aktifitas sekelompok anak yang keluyuran di jalan-jalan. Masyarakat mengatakan sebagai kenakalan anak dan perilaku mereka dianggap mengganggu ketertiban sosial. *Kedua*, pengertian ekonomi, yaitu menunjuk pada aktifitas sekelompok anak yang terpaksa mencari nafkah di jalanan karena kondisi ekonomi orang tua yang miskin.²⁴

Pada penelitian ini, anak jalanan yang dimaksud adalah anak jalanan yang mengacu pada pendefinisian dari sudut pandang ekonomi yaitu anak-anak yang mencari nafkah di jalanan dengan cara mengamen yang disebabkan oleh kondisi ekonomi orang tua mereka yang belum berkecukupan.

²⁴ Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide-ide Kritis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 78.

Pemilihan pendefinisian dari sudut pandang ekonomi ini didasarkan pada realita keadaan anak jalanan yang penulis teliti di Kampung Dayak bahwa mereka turun ke jalanan untuk mengamen memang disebabkan karena faktor ekonomi. Selain itu, hal tersebut juga diperkuat oleh penjelasan Bapak Musafa²⁵ selaku kepala TPQ Tombo Ati bahwa anak-anak jalanan tersebut turun ke jalanan memang bertujuan untuk mencari nafkah dengan cara mengamen.

3. TPQ Tombo Ati

TPQ Tombo Ati merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan pendidikan agama khususnya tentang baca tulis Al-Qur'an kepada anak-anak di mana sebagian di antara mereka merupakan anak-anak jalanan. Selain pengajaran baca tulis Al-Qur'an, TPQ ini juga sangat memperhatikan pendidikan akhlak bagi para santrinya terutama santri yang merupakan anak jalanan.²⁶

TPQ Tombo Ati ini terletak di Kampung Dayak (Kampung Sri Rahayu), Kelurahan Karang Klesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, tepatnya di belakang Taman Kota Andhang Pangrenan Purwokerto. Sebelah utaranya berbatasan dengan DAMRI Purwokerto.

²⁵ Penjelasan tersebut diperoleh pada saat penulis mewawancarai Bapak Musafa pada 4 April 2014 di rumah Bapak Musafa.

²⁶ Terkait TPQ Tombo Ati yang sangat memperhatikan pendidikan akhlak bagi para santrinya terutama santri yang merupakan anak jalanan, hal tersebut penulis peroleh dari hasil wawancara penulis dengan Ustazah Masyithoh pada tanggal 7 April 2014 di rumah Ustazah Masyithoh.

Pelaksanaan penelitian terkait penanaman akhlak bagi anak jalanan di TPQ Tombo Ati Kampung Dayak ini dilaksanakan pada tahun 2014 tepatnya selama bulan April.

Di samping hal-hal tersebut di atas, perlu diketahui pula bahwa walaupun fokus dalam penelitian ini adalah penanaman akhlak terhadap santri yang merupakan anak jalanan, namun bukan berarti tidak menghiraukan sama sekali santri yang bukan merupakan anak jalanan. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ Tombo Ati yang kaitannya dengan penanaman akhlak terdapat kesamaan (seperti dalam hal materi) dan juga terdapat perbedaan atau penekanan lebih (seperti dalam hal metode) antara santri yang merupakan anak jalanan dan bukan anak jalanan.

Dengan batasan-batasan istilah di atas, maka yang dimaksud dari judul dalam penelitian ini adalah sebuah penelitian untuk mendeskripsikan proses ataupun cara yang digunakan oleh pendidik atau ustaz/ustazah dalam menanamkan sikap kepada para santri terutama mereka yang merupakan anak-anak jalanan di TPQ Tombo Ati Kampung Dayak agar terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik pada diri mereka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimanakah pelaksanaan penanaman akhlak bagi anak jalanan di TPQ Tombo Ati Kampung Dayak Purwokerto Selatan?**

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang jelas sehingga apa yang dicapai dapat memberikan sumbangan bagi ilmu yang bersangkutan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman akhlak bagi anak jalanan di TPQ Tombo Ati Kampung Dayak Purwokerto Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian hendaknya dapat memberikan manfaat tertentu. Demikian pula dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

a. Bagi Lembaga Pendidikan (TPQ Tombo Ati)

Masukan bagi TPQ Tombo Ati agar lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran termasuk dalam menanamkan akhlak bagi para santri khususnya mereka yang merupakan anak-anak jalanan agar mereka dapat memiliki semangat untuk belajar dan beribadah serta memiliki akhlak yang mulia.

b. Bagi Masyarakat

- 1) Mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penanaman akhlak bagi anak sejak dini.
- 2) Mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membangun dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan anak khususnya yang berkaitan dengan penanaman akhlak.

3) Mampu mengubah cara pandang masyarakat terhadap anak jalanan bahwa tidak semua anak jalanan berperilaku negatif dan menyimpang serta mengganggu ketertiban masyarakat.

c. Bagi Pendidik

Peningkatan pengetahuan dan motivasi bagi para pendidik agar lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menanamkan akhlak kepada anak.

E. Kajian Pustaka

Sebelum membahas penelitian tentang penanaman akhlak bagi anak jalanan di TPQ Tombo Ati Kampung Dayak, terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa pustaka yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Dalam kitab *Iḥyā' 'Ulūmiddīn* karya Imam Ghazali dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan akhlak, yaitu:

فأخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة، عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر و

رؤية²⁷

Dari apa yang disampaikan oleh Imam Ghazali tersebut dapat diterjemahkan dan dipahami bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam

²⁷ Imam Ghazali, *Iḥyā' 'Ulūmiddīn Juz III*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2003), hal. 73.

dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁸

Selain itu, Yatimin Abdullah dalam bukunya yang berjudul *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* menjelaskan bahwa akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.²⁹

Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul *Akhlak Tasawuf* juga menjelaskan bahwa (ilmu) akhlak bertujuan untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau yang buruk. Terhadap perbuatan yang baik ia berusaha melakukannya dan terhadap perbuatan yang buruk ia berusaha untuk menghindarinya.³⁰

Dalam sebuah skripsi yang ditulis oleh Lilis Nur Indah Sari tahun 2011 dengan judul “Pembinaan Akhlakul Karimah bagi Anak di TPQ Ath-Thohiriyyah–Desa Klampok Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara”, secara umum skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan skripsi yang penulis susun yaitu keduanya sama-sama membahas tentang bagaimana mengajarkan akhlak kepada anak dan juga sama-sama dilaksanakan di TPQ. Namun, hal dasar yang membedakan di antaranya adalah anak-anak yang belajar di TPQ Ath-Thohiriyyah merupakan anak-anak yang mengenyam pendidikan formal yaitu sekolah dan mereka pun

²⁸ Terjemah tersebut diperoleh dari Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2000), hal. 2.

²⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 4.

³⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 15.

belum bekerja serta mereka bukan merupakan anak-anak jalanan sedangkan anak-anak yang belajar di TPQ Tombo Ati, sebagian di antara mereka merupakan anak-anak jalanan yang berprofesi sebagai pengamen jalanan.

Selain skripsi tersebut juga terdapat skripsi lain yang sama-sama membahas tentang pengajaran akhlak yaitu skripsi dari Mustofa Nur tahun 2010 yang berjudul "Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Qomarul Huda Desa Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara". Skripsi tersebut juga membahas tentang bagaimana upaya untuk mengajarkan akhlak sehingga memiliki kesamaan dengan skripsi yang penulis susun yakni juga membahas tentang penanaman akhlak kepada anak. Namun hal yang membedakan dengan skripsi yang penulis susun di antaranya terletak pada cara atau metode yang digunakan, yakni di Pondok Pesantren Qomarul Huda metode yang lebih banyak digunakan adalah ceramah yakni melalui pengajian, sedangkan di TPQ Tombo Ati metode yang digunakan ialah keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan/perhatian. Selain itu, santri di Pondok Pesantren Qomarul Huda bukanlah anak jalanan, sedangkan di TPQ Tombo Ati sebagian santrinya merupakan anak jalanan. Jadi, jelaslah bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis membaginya ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Adapun bagian utama penelitian ini, penulis membaginya menjadi lima bab, yaitu:

Bab Pertama, berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan landasan teori. Dalam bab ini akan dibahas mengenai penanaman akhlak dan anak jalanan yang terbagi menjadi dua sub bab, yaitu pertama, penanaman akhlak yang meliputi pengertian, sumber, tujuan, materi, pendekatan, dan metode dalam penanaman akhlak; kedua, anak jalanan yang meliputi pengertian, karakteristik, klasifikasi, penyebab munculnya, dan pendekatan dalam penanganan anak jalanan.

Bab Ketiga berisi metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat berisi penyajian dan analisis data. Dalam penyajian data, penulis menyajikan gambaran umum TPQ Tombo Ati, gambaran umum anak

jalanan di TPQ Tombo Ati, tujuan yang diharapkan, materi yang diajarkan, pendekatan yang digunakan dalam penanaman akhlak, dan metode pembelajaran yang digunakan dalam penanaman akhlak bagi anak jalanan di TPQ Tombo Ati. Kemudian dilanjutkan dengan analisis terhadap data-data tersebut.

Bab Kelima yaitu penutup yang di dalamnya terdiri dari simpulan dan saran.

Adapun bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian terhadap pelaksanaan penanaman akhlak bagi anak jalanan di TPQ Tombo Ati, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya akhlak yang ditanamkan kepada anak-anak jalanan tersebut meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam. Untuk menanamkan akhlak tersebut, ustaz/ustazah TPQ Tombo Ati menggunakan cara atau metode keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan pemberian perhatian/pengawasan. Dari keempat metode tersebut, metode pembiasaan merupakan metode yang paling banyak digunakan.

Selain itu, pendekatan penanaman nilai merupakan jenis pendekatan yang digunakan TPQ Tombo Ati dalam pelaksanaan penanaman akhlak kepada anak-anak jalanan tersebut yakni melalui tahap pengenalan nilai baik melalui nasihat, teladan, maupun pembiasaan, lalu memberikan mereka kesempatan untuk menentukan nilai dan sikap, hingga akhirnya mereka diberi kebebasan untuk mengamalkan nilai tersebut. Walaupun diberi kebebasan namun mereka tetap selalu diberi bimbingan dan pengawasan.

Pada akhirnya, tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam menanamkan akhlak kepada anak-anak jalanan di TPQ Tombo Ati ialah agar terjadi perubahan perilaku yang lebih baik pada diri mereka. Dengan akhlak yang

baik diharapkan masyarakat tidak lagi memandang mereka sebagai sosok pengganggu ketertiban dan juga di saat telah dewasa nanti mereka bisa diterima, tinggal, dan bersosialisasi dengan baik di masyarakat.

B. Saran

Setiap sesuatu tentunya tidak ada yang sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya, termasuk usaha yang dilakukan oleh TPQ Tombo Ati dalam menanamkan akhlak kepada para santri khususnya mereka yang merupakan anak-anak jalanan. Untuk itu, perlu kiranya penulis menyampaikan beberapa saran demi kemajuan dalam penanaman akhlak di TPQ Tombo Ati Kampung Dayak, yaitu:

1. Bagi Pengurus

Sebaiknya pihak pengurus dapat mengupayakan untuk menambah dan melengkapi sarana pembelajaran yang ada seperti bangku untuk santri yang kini belum ada dan sarana pembelajaran lainnya. Selain itu, pengurus juga sebaiknya mampu untuk mengupayakan mencari pengajar atau ustaz/ustazah yang dapat istiqamah dan memiliki kesungguhan untuk mengajar para santri termasuk santri yang merupakan anak jalanan sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam menanamkan akhlak kepada anak dapat lebih efektif.

Selain itu, pihak ustaz/ustazah perlu untuk meningkatkan kesadaran wali santri tentang pendidikan putra-putri mereka di TPQ antara lain dengan melibatkan dan meningkatkan peran dan kerjasama antara pihak

TPQ dengan wali santri di antaranya dengan mengadakan pertemuan rutin wali santri untuk membahas permasalahan yang ada baik terkait anak maupun perkembangan TPQ sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Selain itu, dengan kerjasama yang baik antara pihak TPQ dan pihak wali santri juga bisa menjadi sarana untuk mengontrol dan mengawasi kegiatan dan perilaku anak agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

2. Bagi Ustaz/ustazah

Senantiasa bersungguh-sungguh, bersabar, dan dapat istiqamah dalam mendidik para santri khususnya dalam menanamkan akhlak kepada mereka termasuk pada anak-anak jalanan. Selain itu, ustaz/ustazah agar dapat lebih meningkatkan pengawasan kepada para santri baik di lingkungan TPQ maupun di rumah.

Di samping itu, terkait materi sebaiknya ustaz/ustazah tidak hanya menekankan materi terkait akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia saja, akan tetapi juga dapat meningkatkan dan memperhatikan pentingnya materi tentang akhlak kepada lingkungan termasuk lingkungan tempat mereka tinggal dan belajar. Sehingga anak tidak hanya memiliki keshalihan individu, akan tetapi anak juga memiliki keshalihan sosial baik terhadap sesama maupun kepada alam/lingkungan. Di samping itu juga perlu dirancang kegiatan yang terjadwal yang dapat memotivasi anak agar cinta pada kebersihan seperti dengan adanya jadwal piket kebersihan, kerja bakti TPQ secara rutin, dan sebagainya.

Selain itu, pemberian metode hukuman pun nampaknya perlu dipertimbangkan untuk digunakan. Hal ini bertujuan agar santri merasa jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Namun pemberian hukuman yang digunakan pun juga bukan berupa hukuman fisik, tetapi hukuman yang mendidik, seperti meminta anak untuk menyapu atau mengepel lantai, menghafalkan suatu do'a atau surat pendek, dan sebagainya sehingga dengan cara ini pula potensi dan kemampuan anak dapat dikembangkan.

3. Bagi Santri

Materi yang diperoleh dalam pembelajaran di TPQ Tombo Ati seyogyanya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan sebagai pengetahuan semata dan juga sebagai santri yang baik sudah seharusnya mendengarkan dan menjalankan nasihat yang disampaikan oleh ustaz/ustazah.

4. Bagi Pembaca

Bagi para pembaca yang ingin meneliti lebih lanjut tentang penanaman akhlak bagi anak jalanan sebaiknya tidak hanya sekedar termotivasi untuk melaksanakan penelitian semata, tetapi juga diniatkan untuk turut membantu mengubah dan memperbaiki kualitas hidup mereka, yakni dengan cara menjadi teman bagi mereka, menjadi pendengar yang baik di setiap keluh kesah mereka, dan menjadi motivator yang handal di saat mereka membutuhkan nasihat, saran, ataupun motivasi hidup. Dengan cara ini, penelitian yang dilakukan tidak

hanya bermanfaat bagi peneliti saja, tetapi juga dapat memberikan kesan yang baik bagi pihak yang diteliti dan mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para anak jalanan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Terj. M. Arifin dan Zainuddin. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Al Abrasyi, Mohammad Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Alfat, Masan, dkk.. *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas I*. Semarang: Karya Toha Putra, 1994.
- Al-Qarni, Aidh. *Cahaya Zaman*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani dan Mujiburrahman Subadi. Jakarta: Al Qalam, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 2002.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Al-Islam I*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007.
- Daradjat, Zakiah, dkk.. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995.
- Elmubarok, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Ghazali, Imam. *Ihya 'Ulumiddin Juz III*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2003.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andy, 2001.
- Harian Banyumas*, 20 Juni 2012.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI, 2000.

- Juwariyah. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Kedaulatan Rakyat*, 12 Desember 2013, hal. 18.
- Kedaulatan Rakyat*, 30 September 2013, hal. 12.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Nugroho, Heru. *Menumbuhkan Ide-ide Kritis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Roqib, Moh.. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rosyid, Nur, dkk. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: Obsesi Press, 2013.
- Sabiq, Sayid. *Unsur-unsur Dinamika dalam Islam*. Terj. Haryono S. Yusuf. Jakarta: Intermedia, 1981.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir atas pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Solahuddin, Odi. *Anak Jalanan Perempuan*. Semarang: Yayasan Setara, 2000.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan Grafindo Litera Media, 2009.
- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Tim Penyusun. *Panduan Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Tim Penyusun. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam I*. Terj. Jamaludin Miri. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Wahid, Ahmadi. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia, 2004.
- Yunus, Mahmud. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hidakarya Agung, t.t.
- Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Perkerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sari, Lilis Nur Indah. "Pembinaan Akhlakul Karimah bagi Anak di TPQ Ath-Thohiriyyah Desa Klampok Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara", Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011.
- Nur, Mustofa. "Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Qomarul Huda Desa Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara", Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010.
- <http://amroelz-aldjaisya.blogspot.com/2013/05/sang-pendidik-tombo-atikampung-dayak.html>, diakses pada 9 Oktober 2013 pukul 15.00 WIB.

http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_jalanan diakses pada Rabu, 30 April 2014 pukul 13:40 WIB.

http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR.PEND.SEJARAH/196303111989011-AYI_BUDI_SANTOSA/Masyarakat_Urban/Bab_X.pdf diakses pada Rabu, 30 April 2014 pukul 13.50 WIB.

<http://eprints.uny.ac.id/9865/2/BAB%20%20-%20008104241012.pdf> diakses pada 10 Mei 2014 pukul 10:30 WIB.

